



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA  
KE DALAM BAHASA INDONESIA  
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V  
SDN BINTORO 01 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**Fildareta Faruk Auliyah**

**NIM 130210204062**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA  
KE DALAM BAHASA INDONESIA  
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V  
SDN BINTORO 01 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Fildareta Faruk Auliyah**

**NIM 130210204062**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kakek dan *emakku* tersayang, Paiman dan Zumrati, terima kasih untuk segala kasih sayang, kepedulian, kehangatan, doa, serta dukungan penuh pada setiap putaran waktu dalam hidupku;
- 2) Kedua orang tua yang kusayangi, Ayah Muhammad Faruk dan *Ebok* Ita Badriatin, terima kasih atas segala doa, nasehat serta pengorbanan dari saya kecil sampai dewasa yang selalu mengiringi langkahku selama ini;
- 3) Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang bermanfaat; dan
- 4) Alamamter Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ku banggakan.

**MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ”

(QS. Ar-Ra’d:11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fildareta Faruk Auliyah

Nim : 130210204062

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya Bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Januari 2017

yang menyatakan,

Fildareta Faruk Auliyah  
NIM 130210204062

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**CAMPUR KODE BAHASA MADURA KE DALAM BAHASA INDONESIA  
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V  
SDN BINTORO 01 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nama Mahasiswa : Fildareta Faruk Auliyah**  
**NIM : 130210204062**  
**Angkatan Tahun : 2013**  
**Daerah Asal : Jember**  
**Tempat, tanggal lahir : Jember, 2 Maret 1995**  
**Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD**

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
NIP 19580522198503 1 011

Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd  
NIP 19610824 198601 1 001

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**CAMPUR KODE BAHASA MADURA KE DALAM BAHASA INDONESIA  
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V  
SDN BINTORO 01 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Fildareta Faruk Auliyah

NIM 130210204062

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul “Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis,  
tanggal : 5 Januari 2017,  
tempat : 35D 103

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satridjono, M.Pd.  
NIP. 19580522 198503 1 011

Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd.  
NIP. 19610824198601 1 001

Anggota I

Anggota II,

Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd.  
NIP. 19540917 198010 1 002

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.  
NIP. 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,  
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.  
NIP 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;** Fildareta Faruk Auliyah, 130210204062, 2016: 95 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya. Keberagaman budaya itulah yang menjadikan Indonesia memiliki masyarakat majemuk. Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat majemuk yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Kebudayaan memiliki keterkaitan dengan bahasa yaitu bahasa termasuk dalam faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Bahasa merupakan inti dari kebudayaan karena corak kebudayaan dari suatu masyarakat atau seseorang dapat dilihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

Masyarakat yang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menyebabkan perubahan bahasa. Salah satu bentuk kasus yang muncul dari kedwibahasaan yaitu campur kode. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari ratusan bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa Ibu. Hal ini juga menyebabkan terjadinya campur kode baik pada kalangan orang dewasa maupun kalangan anak-anak. Selain itu juga tidak hanya di lingkungan masyarakat tetapi juga merambah pada lingkungan sekolah. Salah satu sekolah yang didalamnya terdapat campur kode yaitu SDN Bintoro 01 Jember. Hal ini terlihat pada hasil karangan narasi siswa kelas V yang di dalamnya terdapat campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan alasan di atas, permasalahan dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimanakah wujud campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember, 2) Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan wujud campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember, 2) Untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas V SDN Bintoro 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi: 1) campur kode yang berwujud kata meliputi kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang, serta campur kode berwujud frase, 2) faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode yaitu faktor keterbatasan penguasaan bahasa, identifikasi peranan, dan faktor kebiasaan. Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini, yaitu: 1) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini terbatas pada wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi campur kode. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang belum terjangkau pada penelitian ini, 2) bagi mahasiswa Universitas Jember, hendaknya hasil penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan tentang ragam bahasa Madura, dan 3) bagi guru, sebaiknya hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan agar dapat meminimalisir penggunaan campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan proposal ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 2) Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 3) Dra. Suhartiningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembahas dan Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd, selaku Dosen Penguji;
- 4) Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Bintoro 01 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 5) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 5 Januari 2017

Penulis



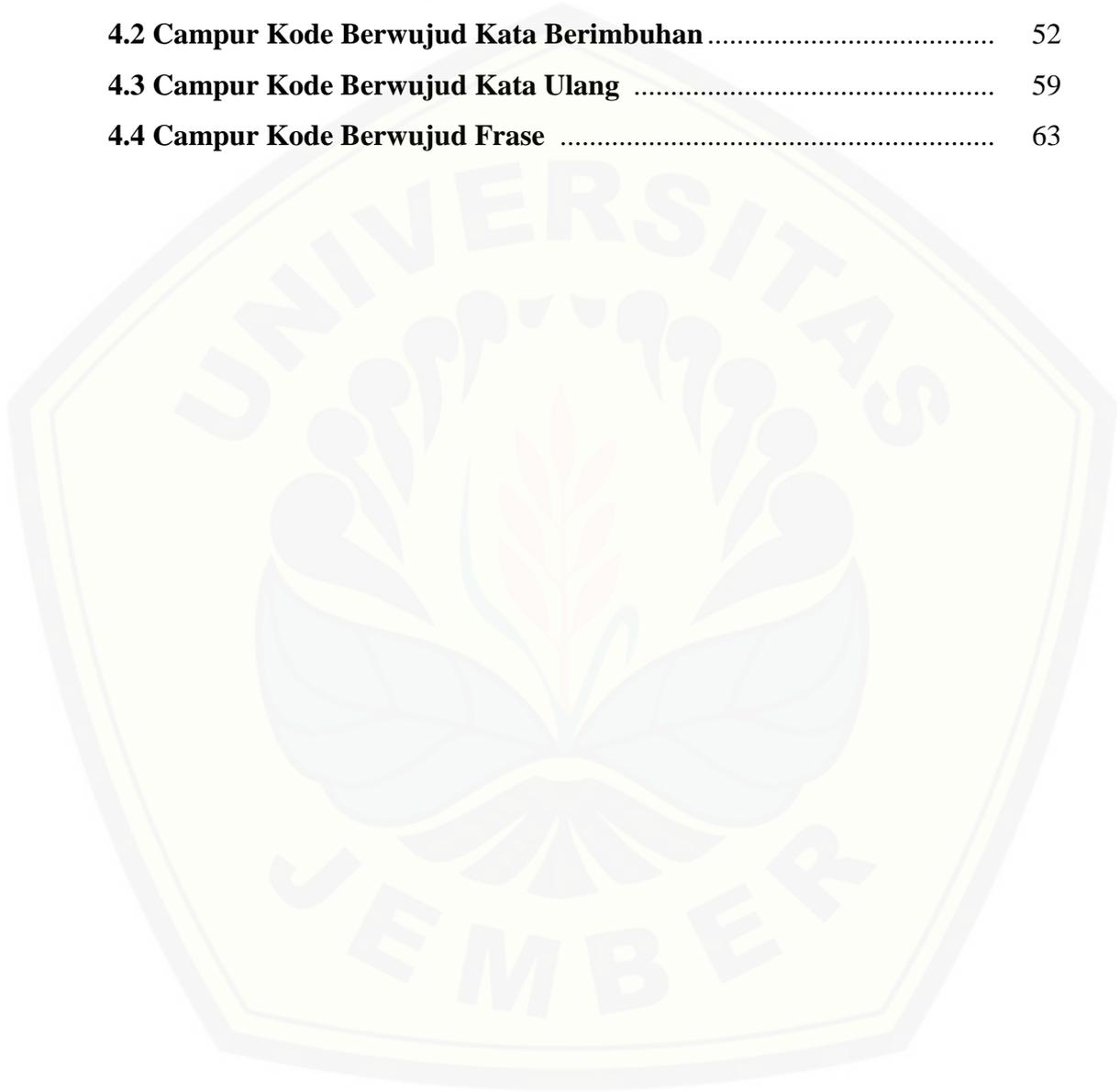
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Bahasa</b> .....	6
<b>2.2 Fungsi Bahasa</b> .....	7
<b>2.3 Kontak Bahasa</b> .....	8
<b>2.4 Kedwibahasaan</b> .....	9
<b>2.5 Campur Kode</b> .....	10
<b>2.6 Wujud Campur Kode</b> .....	11
2.6.1 Campur Kode Berwujud Kata .....	12
2.6.2 Campur Kode Berwujud Frase .....	15

2.6.3	Campur Kode Berwujud Klausa .....	15
2.6.4	Campur Kode Berwujud Baster .....	16
2.6.5	Campur Kode Berwujud Idiom .....	16
<b>2.7</b>	<b>Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode .....</b>	<b>17</b>
<b>2.8</b>	<b>Karangan Narasi .....</b>	<b>19</b>
<b>2.9</b>	<b>Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas V SD .....</b>	<b>21</b>
<b>2.10</b>	<b>Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>3.1</b>	<b>Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.2</b>	<b>Subjek Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.3</b>	<b>Data dan Sumber Data .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4</b>	<b>Definisi Oprasional .....</b>	<b>26</b>
<b>3.5</b>	<b>Rancangan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.6</b>	<b>Fokus Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>3.7</b>	<b>Prosedur Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>3.8</b>	<b>Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
3.8.1	Wawancara .....	27
3.8.2	Dokumentasi .....	28
<b>3.8</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>28</b>
<b>3.9</b>	<b>Instrumen Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>Bab 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1</b>	<b>Deskripsi Wujud Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....</b>	<b>32</b>
<b>4.2</b>	<b>Deskripsi Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB 5.</b>	<b>PENTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

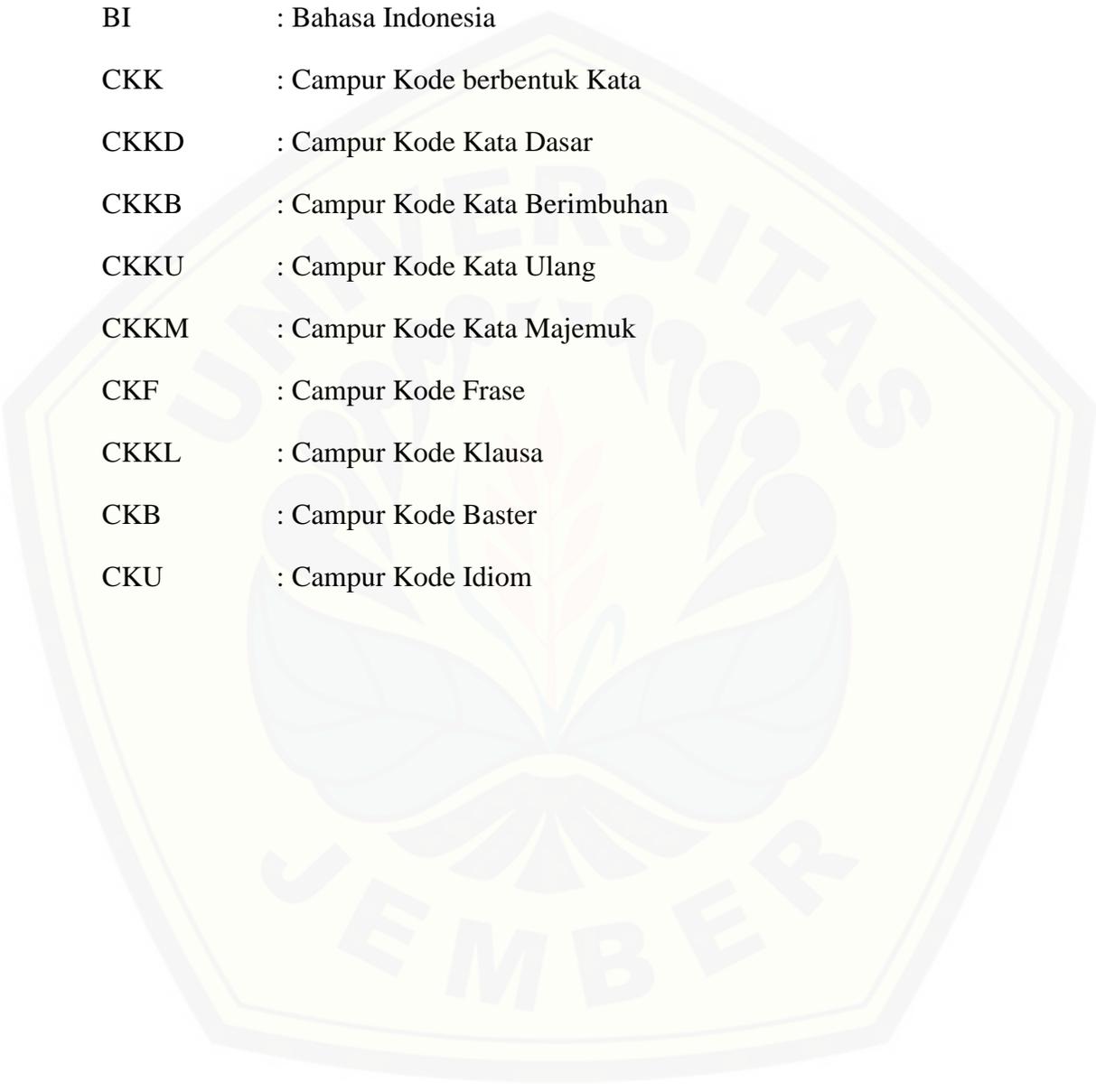
	<b>Halaman</b>
<b>4.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar .....</b>	<b>32</b>
<b>4.2 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan .....</b>	<b>52</b>
<b>4.3 Campur Kode Berwujud Kata Ulang .....</b>	<b>59</b>
<b>4.4 Campur Kode Berwujud Frase .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>A. Matrik Penelitian</b> .....	70
<b>B. Pedoman Pengumpulan Data</b> .....	71
<b>C. Instrumen Wawancara</b> .....	72
<b>D. Hasil Wawancara</b> .....	73
D.1 Hasil Wawancara Guru .....	73
D.2 Hasil Wawancara Siswa .....	74
<b>E. Data Siswa</b> .....	93
<b>F. Tabel Pemandu Pengumpulan Data</b> .....	94
<b>G. Tabel Analisis Data</b> .....	96
<b>H. Hasil Karangan Narasi Siswa</b> .....	99
<b>I. Surat Ijin Penelitian</b> .....	113
<b>J. Surat Selesai Penelitian</b> .....	114
<b>K. Daftar Riwayat Hidup</b> .....	115

## DAFTAR SINGKATAN



BM	: Bahasa Madura
BI	: Bahasa Indonesia
CKK	: Campur Kode berbentuk Kata
CKKD	: Campur Kode Kata Dasar
CKKB	: Campur Kode Kata Berimbuhan
CKKU	: Campur Kode Kata Ulang
CKKM	: Campur Kode Kata Majemuk
CKF	: Campur Kode Frase
CKKL	: Campur Kode Klausa
CKB	: Campur Kode Baster
CKU	: Campur Kode Idiom

## BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya. Keberagaman budaya itulah yang menjadikan Indonesia memiliki masyarakat majemuk. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan keinginan mereka bersama. Dalam lingkungan masyarakat pasti terjadi interaksi karena manusia yang berada di dalamnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Ketika manusia saling berhubungan dengan manusia lain, saat itulah bahasa digunakan untuk berkomunikasi. bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang dimiliki manusia yang merupakan lambang-lambang dalam bentuk bunyi, sedangkan komunikasi itu sendiri adalah proses interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat majemuk. Kemajemukan tersebut dikarenakan masyarakat yang menempati wilayah Jember kebanyakan merupakan pendatang dari berbagai daerah. Jember didominasi oleh dua suku yaitu suku Jawa dan suku Madura. Oleh karena itu, Jember memiliki berbagai macam kebudayaan pula. Kebudayaan memiliki keterkaitan dengan bahasa yaitu bahasa termasuk dalam faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Bahasa merupakan inti dari kebudayaan karena corak kebudayaan dari suatu masyarakat atau seseorang dapat dilihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari. Jika seseorang menggunakan bahasa Jawa, maka kemungkinan besar seseorang itu berasal dari suku Jawa. Begitu pula sebaliknya apabila dalam berkomunikasi seseorang menggunakan bahasa Madura, maka kemungkinan besar seseorang tersebut berasal dari suku Madura. Bahasa Jawa dan Madura merupakan sebagian contoh dari bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menyebabkan perubahan bahasa. Dengan adanya kontak bahasa tersebut, tidak menutup kemungkinan kata-kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, kata-kata dari bahasa Indonesia masuk ke dalam bahasa daerah. Kontak bahasa berarti penguasaan terhadap dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) meskipun tingkat penguasaan antar bahasa tersebut tidak sama. Seseorang yang melakukan kontak bahasa meski sekedar tahu dua bahasa saja disebut *dwibahasawan*.

Salah satu bentuk kasus yang muncul dari kedwibahasaan yaitu campur kode. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Peristiwa campur kode sebenarnya telah terjadi sejak sebelum bahasa Indonesia ditetapkan menjadi bahasa kesatuan. Karena pada dasarnya bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Sebelum adanya bahasa Indonesia, bahasa Melayulah yang digunakan sebagai bahasa pemersatu di nusantara. Bahasa Melayu terus berkembang hingga mempengaruhi dan mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan dan rasa persatuan bangsa Indonesia, oleh karena itu para pemuda Indonesia yang tergabung dalam perkumpulan pergerakan secara sadar mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia yang kemudian menjadi bahasa persatuan untuk seluruh bangsa Indonesia, atau dikenal dengan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928.

Hingga saat ini, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Akan tetapi, sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari ratusan bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa Ibu. Hal ini juga menyebabkan terjadinya campur kode baik pada kalangan orang dewasa maupun kalangan anak-anak. Selain itu juga tidak hanya di lingkungan masyarakat tetapi juga merambah pada lingkungan sekolah. Salah satu sekolah yang didalamnya terdapat campur kode yaitu SDN Bintoro 01 Jember.

Campur kode dapat ditemukan pada karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Dari pengamatan awal tampak campur kode dengan memasukkan bahasa Madura pada kalimat berbahasa Indonesia. Sebagai gambaran awal disajikan data yang diambil dari tugas harian siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember, yang membuktikan bahwa karangan narasi siswa tersebut mengandung campur kode. Hal itu tampak pada contoh di bawah ini:

Data 1

Saya sama temen-temen pergi ke water bum. Terus saya menengok kuda kancil merak dan saya mandi bareng sama anak-anak dan saya bermain *plosotan* dan saya *tertambu* sama teman dan setelah itu saya *unggah* dan saya berpakayan dan setelah itu saya pulang dengan teman-teman. Dan di jalan ada orang *tabraan* dan jalannya macet dan saya pulanginya kemaleman. (Alfiandi, Oktober 2016)

Data 2

Suatu hari itu kita sedang berkerja kelompok sebagai tugas dari pak guru. Saat hari itu saat kami mengerjakan matematika saat itu kami ketiduran dan kami mengira itu *aruwah gun ocanah*. Dan kami bangun dan menghitung PR dari pak guru. (Fadmala, Oktober 2016)

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia perlu untuk diteliti. Selain itu juga berdasarkan data yang diperoleh dari karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember yang menunjukkan adanya campur kode tentu mempunyai faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Hal ini juga menarik diteliti karena SDN Bintoro 01 Jember merupakan sekolah yang berada di wilayah mayoritas bersuku Madura, sedangkan dalam pembelajaran sehari-hari siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, SDN

Bintoro 01 Jember juga merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan mata pelajaran bahasa Madura sebagai muatan lokalnya. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang selanjutnya dibahas dalam kajian berjudul “Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember?
2. Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan wujud campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01 Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai peristiwa kebahasaan khususnya campur kode.
2. Bagi mahasiswa sebagai pembaca, penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengertian bahasa Madura yang telah dideskripsikan.
3. Bagi siswa, melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang dijadikan dasar dan acuan dalam penelitian, sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) bahasa, 2) fungsi bahasa, 3) kontak bahasa, 4) kedwibahasaan, 5) campur kode, 6) wujud-wujud campur kode, 7) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode, 8) karangan narasi, 9) pembelajaran menulis narasi di kelas V SD, dan 10) penelitian yang relevan.

### 2.1 Bahasa

Bahasa merupakan kunci pokok bagi manusia di dunia ini untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Chaer dan Agustina (2004:11-14) menyatakan bahwa ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa, diantaranya yaitu bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat abstrak, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Uraian ciri-ciri hakikat bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Bahasa bersifat sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya, sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal. Melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon.
- 2) Sistem bahasa yang dibicarakan adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Artinya lambang-lambang itu berbentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa.
- 3) Lambang bunyi itu bersifat abstrak. Artinya, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.
- 4) Bahasa bersifat produktif, artinya, dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tak terbatas.
- 5) Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu

dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja: fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon.

- 6) Bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon.
- 7) Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang dimiliki manusia yang merupakan lambang-lambang dalam bentuk bunyi.

## 2.2 Fungsi Bahasa

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2004:15) mengemukakan bahwa yang menjadi persoalan sosiolinguistik adalah “*who speak what language to whom, when, and to what end*”. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu antara lain,

- (1) Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya.
- (2) Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukakn kegiatan yang sesuai dengan yang dimaui si pembicara.
- (3) Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, maka bahasa di sini berfungsi fatik, yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial.
- (4) Dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi referensial. Di sini bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

- (5) Dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi metalingual atau metalinguistik, yakni bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri.
- (6) Dilihat dari segi amanat yang akan disampaikan maka bahasa itu berfungsi imajinatif, maksudnya bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan isi pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang cuma imajinasi (khayalan, rekaan) saja.

Selanjutnya, Halliday (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:91-92) merinci tujuh fungsi bahasa antara lain: a) fungsi instrumental bertujuan untuk memanipulasi lingkungan penghasil kondisi tertentu sehingga menyebabkan suatu peristiwa terjadi, b) fungsi regulasitoris berfungsi sebagai pengatur atau pengawas peristiwa, c) fungsi representasional pemerian berfungsi sebagai pembuat pernyataan, penyampai fakta, penjelas atau pemberitahu kejadian nyata sebagaimana dilihat dan dialami orang, d) fungsi interaksional adalah fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antarpenerut dengan menjaga kelangsungan komunikasi, e) fungsi personal adalah fungsi pengungkapan perasaan, emosi, dan isi hati seseorang, f) fungsi heuristik disebut sebagai pemertanya yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan, dan g) fungsi imajinatif berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah imajinatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya di dunia ini untuk mencapai tujuannya.

### **2.3 Kontak Bahasa**

Kontak bahasa menurut Mackey (dalam Rahardi, 2001:17) adalah peristiwa saling memengaruhi antara bahasa yang satu dengan yang lainnya, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Adanya kontak bahasa dapat menyebabkan terjadinya perubahan bahasa (*language change*). Selain itu, kontak bahasa juga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap penggunaan bahasa. Pengaruh langsung dapat dilihat dari munculnya beberapa pinjaman leksikon dari salah satu bahasa dari kedua bahasa yang saling kontak. Misalnya bahasa Indonesia mendapat beberapa pengaruh langsung dari bahasa-bahasa

daerah, seperti kata *gampang* yang berarti mudah. Kata *gampang* merupakan dialek daerah (Jawa) yang berpengaruh terhadap kata mudah dalam bahasa Indonesia. Dialek-dialek dari daerah lain juga dapat memberikan pengaruh terhadap bahasa Indonesia, namun sifatnya bisa menjadi tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena dialek-dialek itu secara hirarkis tidak langsung berhubungan dengan bahasa Indonesia namun dengan dialek yang lebih besar (Rahardi, 2001:18).

Selanjutnya menurut Suwito (1983:39) apabila terdapat dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadi kontak bahasa. Dikatakan demikian karena memang terjadi peristiwa saling kontak antar bahasa yang satu dengan bahasa yang lain saat berkomunikasi. Kontak bahasa bisa terjadi saat seseorang mempelajari bahasa lain di masyarakat ataupun saat berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki bahasa berbeda. Tanpa adanya interaksi, maka kontak bahasa tidak akan pernah terjadi pada diri seseorang. Peristiwa kontak bahasa tersebut dapat menimbulkan perubahan bahasa yang mengakibatkan adanya hubungan saling ketergantungan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Apabila kontak bahasa terjadi pada individu, maka dapat dikatakan bahwa individu *bilingual* atau dwibahasawan itulah yang merupakan tempat terjadinya kontak bahasa.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menyebabkan perubahan bahasa.

#### **2.4 Kedwibahasaan**

Salah satu gejala kebahasaan yang sering terjadi akibat adanya kontak bahasa adalah kedwibahasaan. Kedwibahasaan adalah menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Seseorang yang mempunyai kemampuan kedwibasaan disebut *dwibahasawan*. Mackey (dalam Rahardi, 2001:14) menyatakan bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan merupakan gejala penuturan yang tidak dapat dianggap sebagai sistem. Bilingualisme dianggapnya sebagai karakteristik pemakaian bahasa, yakni praktik pemakaian bahasa secara

bergantian yang dilakukan oleh penutur. Pergantian penggunaan bahasa tersebut dapat dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi yang dihadapi penutur. Misalnya penutur berbicara menggunakan bahasa Indonesia, namun lawan bicaranya menjawab dengan bahasa daerah, maka si penutur kemudian merubah bahasanya menjadi bahasa daerah yang sesuai dengan lawan bicaranya.

Dalam hal kedwibahasaan, seorang dwibahasawan tidak harus menguasai secara aktif dua bahasa. Cukuplah apabila ia mengetahui secara pasif dua bahasa, karena kedwibahasaan menurut Haugen (dalam Suwito, 1983:41) adalah tahu dua bahasa. Jadi tingkatan kemampuan menguasai dua bahasa atau lebih tidaklah penting dalam hal kedwibahasaan ini. Hal ini nampaknya juga sejalan dengan Macnamara (dalam Rahardi, 2001:14) yang mengusulkan batasan bilingualisme atau kedwibahasaan sebagai pemilikan penguasaan paling sedikit bahasa pertama dan bahasa kedua kendati tingkat penguasaan bahasa yang kedua hanyalah pada batas yang paling rendah.

Salah satu ciri kedwibahasaan menurut Wolff (dalam Suwito, 1983:42) yaitu dipergunakannya dua bahasa (atau lebih) oleh seseorang atau sekelompok orang, tetapi kedua bahasa itu tidak mempunyai peranan sendiri-sendiri di dalam masyarakat pemakai bahasa. Pemilihan bahasa manakah yang akan digunakan ketika berinteraksi tergantung kepada kemampuan pembicara dan pendengarnya. Karena tidak akan mungkin terjadi interaksi apabila antara kedua orang tersebut tidak mengerti bahasa yang digunakan satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang dalam setiap interaksi sosialnya.

## **2.5 Campur Kode**

Campur kode menurut Kachru (dalam Suwito, 1983:76) adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Menurut Aslinda dan Syafiyahya (2010:87) campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam bahasa Indonesia.

Seorang penutur yang menggunakan bahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerah dalam komunikasinya, maka penutur tersebut dapat dikatakan telah melakukan campur kode.

Pengertian lain dari campur kode menurut Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2010:115) yaitu suatu peristiwa tutur yang menggunakan klausa-klausa, frase-frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung satu fungsi sendiri-sendiri. Intinya, ada satu bahasa yang digunakan tetapi di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain. Nababan (dalam Aslinda dan Syafiyahya, 2010:87) menyatakan bahwa dalam situasi formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Menurut Suwito (1983:75-76) terdapat dua golongan unsur dalam campur kode, yaitu: 1) bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya yang disebut dengan campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan 2) bersumber dari bahasa asing yang disebut campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Campur kode ke dalam terjadi apabila seorang penutur bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam tuturannya. Sedangkan campur kode keluar terjadi apabila penutur bahasa Indonesia banyak memasukkan unsur-unsur bahasa asing ke dalam tuturannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa satu ke dalam bahasa lainnya dalam satu tuturan.

## 2.6 Wujud-Wujud Campu Kode

Wujud-wujud campur kode berdasarkan unsur kebahasaan dibagi menjadi lima, yaitu: 1) campur kode berwujud kata, 2) campur kode berwujud baster, 3) campur kode berwujud idiom atau ungkapan, 4) campur kode berwujud frase, dan 5) campur kode berwujud klausa.

### 2.6.1 Campur Kode Berwujud Kata

Campur kode berupa kata terjadi apabila seorang penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain yang berwujud kata. Kata adalah satuan istimewa dalam tata bahasa tradisional (Lyons, 1995:190). Menurut Sutarna (dalam Sariningtyas, 2016:13) berdasarkan bentuknya, kata dibagi menjadi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

#### 2.6.1.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar

Campur kode berwujud kata dasar adalah penyisipan unsur bahasa lain berupa kata dasar ke dalam kalimat oleh penuturnya. Menurut Pateda (2015:92) kata dasar merupakan kata dasar pembentukan kata berimbuhan. Maksudnya bahwa seorang penutur dalam interaksinya dengan penutur lain menggunakan kata dasar untuk membentuk sebuah kalimat yang dituturkannya. Kata dasar merupakan kata yang memiliki bentuk yang memiliki makna tertentu yang langsung dapat dikenali oleh penuturnya, yaitu berupa makna leksikal. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meksi tanpa konteks apapun (Chaer, 2012:289).

Campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yang berwujud kata dasar terjadi apabila dalam komunikasinya, seseorang memasukkan kata dasar bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yang ia gunakan saat berinteraksi. Jaddi, bahasa Madura yang berbentuk kata dasar disisipkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia yang dituturkannya.

Contoh campur kode berwujud kata dasar

Mari mampir ke *roma*

(mari mampir ke rumah)

#### 2.6.1.2 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan

Campur kode berwujud kata berimbuhan adalah penyisipan unsur bahasa lain berupa kata berimbuhan ke dalam kalimat oleh penuturnya. Kata berimbuhan adalah kata-kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks, baik berupa awalan, sisipan, akhiran, dan lainnya

(Pateda, 2015:92). Ada empat macam imbuhan, yaitu: 1) prefiks adalah afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar, 2) infiks adalah afiks yang disisipkan di tengah kata dasar, 3) sufiks adalah afiks yang digunakan pada bagian belakang kata dan 4) konfiks adalah gabungan prefiks dan sufiks yang membentuk suatu kesatuan.

Campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yang berwujud kata berimbuhan terjadi apabila seseorang memasukkan kata berimbuhan dengan bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia saat berinteraksi. Jadi, penyisipan kata berimbuhan bahasa Madura ke dalam kalimat berbahasa Indonesia bisa berupa prefiks, infiks, surfiks, dan konfiks.

Contoh campur kode berwujud kata berimbuhan

Tadi saya melihat bu Guru *e jelen*

Tadi saya melihat bu Guru di jalan

### 2.6.1.3 Campur Kode Berwujud Kata Ulang

Campur kode berwujud kata ulang adalah penyisipan unsur bahasa lain berupa kata ulang ke dalam kalimat oleh penuturnya. Kata ulang adalah kata yang mengalami pengulangan. Menurut Chaer (2015:178) kata ulang atau reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata. Ramlan (1987:69-75) menyatakan bahwa kata ulang dapat dibagi berdasarkan cara pengulangannya atau reduplikasi menjadi empat bagian

#### (1) Pengulangan seluruh

Pengulangan seluruh yaitu pengulangan untuk bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak ada penambahan afiks.

Contoh: lucu-lucu, baik-baik, hati-hati.

#### (2) Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian adalah perulangan dari bentuk dasarnya, pada pengulangan ini bentuk dasarnya tidak diulang

penuh. Contoh: *beh-labeh* (laba-laba), *on-laon* (pelan-pelan) dalam bahasa Madura.

- (3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Pada pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan diberi tambahan afiks, maksudnya ada penambahan huruf pada kata dimana perulangan itu terjadi bersama-sama dan mendukung satu fungsi. Contoh: *main-mainan*, *rumah-rumahan*.

- (4) Pengulangan dalam perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem dibagi menjadi dua, yaitu: 1) perubahan fonem vokal. Contoh: *bolak-balik*, *mondar-mandir*, dan 2) perubahan fonem konsonan. Contoh: *lauk-pauk*, *sayur-mayur*.

Jadi, campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia berwujud kata ulang terjadi apabila seseorang dalam interaksinya menyisipkan/memasukkan kata ulang bahasa Madura ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Kata ulang tersebut dapat berupa pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dalam perubahan fonem.

#### 2.6.1.4 Campur Kode Berwujud Kata Majemuk

Campur kode berwujud kata majemuk adalah penyisipan unsur bahasa lain berupa kata majemuk ke dalam kalimat oleh penuturnya. Menurut Ramlan (1987:76) kata majemuk adalah kata yang terbentuk melalui penggabungan dua kata yang menimbulkan makna baru. Ciri-ciri kata majemuk yaitu: a) salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata, dan b) unsur-unsur pembentukan kata majemuk tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya.

Campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia berwujud kata majemuk terjadi apabila seseorang memasukkan/menyisipkan kata

berupa kata majemuk bahasa Madura ke dalam kalimat berbahasa Indonesia dalam interaksinya. Kata majemuk yang disisipkan bisa berupa kata majemuk yang salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata ataupun kata majemuk yang unsur-unsur pembentukannya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya.

Contoh campur kode berwujud kata majemuk

Airnya gak panas, tapi *angak kokoh*

Airnya tidak panas, tetapi hangat

### 2.6.2 Campur Kode Berwujud Frase

Campur kode berwujud frase terjadi apabila penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain yang berbentuk frase ke dalam kalimat penuturnya. Frase menurut Parera (1988:32) adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih dalam bentuk sebuah pola dasar kalimat maupun tidak. Sebuah frase sekurang-kurangnya mempunyai dua unsur pembentuk. Sedangkan pengertian frase menurut Cook (dalam Tarigan, 1993:93) merupakan satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa.

Campur kode bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia berupa frase terjadi apabila seseorang dalam interaksinya memasukkan/menyisipkan frase berbahasa Madura ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Frase bahasa Madura yang disisipkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia bisa dibentuk dari dua kata atau lebih.

Contoh campur kode berbentuk frase

Anak itu berkulit *celleng manis*

Anak itu berkulit hitam manis

### 2.6.3 Campur Kode Berwujud Klausa

Campur kode berwujud klausa terjadi apabila ada penyisipan unsur-unsur bahasa lain dalam bentuk klausa dalam tuturannya. Cook (dalam Tarigan, 1993:74) menyatakan bahwa klausa adalah kelompok kata yang hanya

mengandung satu predikat. Sedangkan menurut Parera (1988:21) klausa adalah sebuah kalimat yang memenuhi salah satu PDKI (Pola Dasar Kalimat Inti) dengan dua atau lebih unsur pusat.

Campur kode bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia berwujud klausa terjadi apabila dalam tuturannya, seseorang memasukkan/menyisipkan klausa berbahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia. Klausa berbahasa Madura yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia bisa berupa pribahasa Madura maupun kalimat murni yang berbahasa Madura.

Contoh campur kode berwujud klausa

Beginilah kehidupan nelayan, *abhental ombek asapo' angin*

Beginilah kehidupan nelayan, berbantal ombak berselimut angin

#### 2.6.4 Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode berwujud baster terjadi apabila ada penyisipan unsur-unsur bahasa lain berwujud baster dalam tuturannya. Bentuk baster menurut Sariningtyas (2016:16) adalah campuran unsur-unsur bahasa asli dengan bahasa asing. Selain itu campur kode berwujud baster juga bisa terjadi karena campuran bahasa asli dengan bahasa daerah.

Campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yang berwujud baster terjadi apabila seseorang memasukkan/menyisipkan baster ke dalam kalimat berbahasa Indonesia ketika berinteraksi. Baster yang disisipkan berupa campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia.

Contoh campur kode berwujud baster

Tolong *sessakan* bajuku ya!

#### 2.6.5 Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom

Campur kode berwujud ungkapan atau idiom adalah penyisipan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa asli berbentuk ungkapan atau idiom dalam tuturannya. Menurut Moeliono (dalam Ahmad dan Hendri, 2015:29) idiom adalah ungkapan bahasa yang artinya tidak secara langsung dapat dijabarkan dari unsur-

unsurnya. Oleh karena itu, setiap kata yang membentuk idiom berarti di dalamnya sudah ada kesatuan bentuk dan makna.

Campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia berupa idiom atau ungkapan terjadi apabila seseorang memasukkan/menyisipkan idiom atau ungkapan bahasa Madura ke dalam kalimat berbahasa Indonesia saat berinteraksi. Idiom atau ungkapan yang disisipkan berguna untuk menyampaikan maksud dengan bentuk kiasan.

Contoh campur kode berwujud ungkapan atau idiom

Lebih baik kamu mengaku sekarang daripada nanti *pote matah*

Lebih baik kamu mengaku sekarang daripada nanti malu

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wujud-wujud campur kode terdiri dari campur kode berwujud kata yang meliputi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk, campur kode berwujud frase, campur kode berwujud klausa, serta campur kode berwujud ungkapan atau idiom.

## 2.7 Faktor-Faktor Terjadinya Campur Kode

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode menurut Weinreich (dalam Maulidini, 2007:25) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu: 1) *Low frequency of word*, yaitu karena kata-kata dalam bahasa daerah atau bahasa asing lebih mudah diingat dan lebih stabil maknanya, 2) *pernicious homonymy*, maksudnya adalah jika penutur menggunakan bahasanya sendiri maka kata tersebut dapat menimbulkan masalah homonim yaitu makna ambigu, 3) *Need for Synonym* maksudnya adalah penutur menggunakan bahasa lain untuk lebih memperhalus bahasa tuturan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: 1) perkembangan atau pengenalan dengan budaya baru, yaitu penggunaan bahasa yang berbeda dari bahasa asli penutur karena bertemu dengan budaya baru ataupun pengaruh dari perkembangan jaman, 2) *in sufficiently differentiated*, yaitu menunjukkan makna tertentu yang memiliki maksud tertentu pula misalnya karena kebiasaan, 3) *Social Value*, yaitu penutur sengaja mengambil kata dari bahasa lain dengan mempertimbangkan faktor sosial, 4) *oversight*, yaitu keterbatasan kata-kata yang dimiliki oleh bahasa penutur, dan 5) *end (purpose and*

*goal*), yaitu akibat atau hasil yang dikehendaki. *End* (tujuan) meliputi membujuk, dengan meyakinkan untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Suwito (1983:77) berdasarkan bahasa dan pemakaian bahasa, maka latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu, 1) identifikasi peranan, tolak ukur identifikasi peranan adalah pada aspek sosial, registral, dan kependidikan. Identitas sosial ini menitikberatkan pada pemakaian campur kode yang bertujuan menunjukkan identitas pribadinya di dalam masyarakat; 2) identifikasi ragam, ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dirinya di dalam hirarki sosial untuk menunjukkan atau memberi kesan atas dirinya kepada lawan tuturnya; dan 3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, akan tampak karena campur kode akan menandai sikap dan hubungannya dengan orang lain serta sikap dan hubungan orang lain dengan dirinya.

Faktor lain yang melatarbelakangi terjadinya campur kode menurut Rosana (2011:21) yaitu disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

a. Faktor pergaulan

Saat ini banyak orang menyisipkan unsur-unsur bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode tersebut menunjukkan bahwa penutur mempunyai pergaulan yang sangat luas dan mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi.

b. Faktor kecendekian

Faktor kecendekian mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa penutur mempunyai pendidikan yang tinggi dan hubungan yang luas.

c. Faktor prestise

Seorang penutur dalam pemakaian bahasa Indonesia banyak menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah karena menganggap bahasa daerah yang disisipkan memiliki nilai sosial yang lebih tinggi dibanding bahasa lainnya

d. Faktor melucu untuk menarik perhatian

Campur kode dimanfaatkan penutur untuk membangkitkan humor. Penutur dalam menyampaikan maksudnya agar mudah dipahami pendengar dan untuk menunjukkan keakraban, menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang dapat menyegarkan, menyenangkan hati pembaca, bahkan pembaca dibuat tertawa setelah membaca tuturan itu.

e. Faktor kekhasan dan kedaerahan

Seorang penutur banyak menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dalam penggunaannya. Campur kode dengan unsur bahasa daerah menunjukkan bahwa penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya atau daerah asalnya.

f. Penyesuaian dengan konteks kebahasaan

Campur kode bahasa asing oleh penutur berguna untuk menyesuaikan konteks kebahasaan yang terjadi pada waktu mereka bertutur. Penutur dalam menyampaikan maksudnya menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang sesuai konteks kebahasaannya. Hal ini bertujuan agar lebih bersifat komunikatif dengan lawan tuturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode dapat dibedakan berdasarkan faktor internal dan eksternal dari penutur campur kode dan berdasarkan bahasa dan faktor kebahasaan penutur.

## 2.8 Karangan Narasi

Narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Menurut Finoza (dalam Dalman, 2016:105) karangan narasi (berasal dari kata *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu satuan waktu. Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan tentang peristiwa yang diceritakan.

Menurut Dalman (2016:106-107) karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan, 2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca, 3) untuk menggerakkan aspek emosi, 4) membentuk citra/imajinasi para pembaca, 5) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan, dan 6) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016:107-108) menyebutkan empat prinsip dalam menulis karangan narasi, yaitu:

- 1) alur (*plot*), merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi dan alur bersembunyi dibalik jalan cerita,
- 2) penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa kejadian,
- 3) latar, ialah tempat dan/atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh,
- 4) titik pandang, biasa disebut dengan sudut pandang. Dalam karangan narasi, sudut pandang menjawab siapakah penulis kisah itu karena watak dan pribadi pencerita atau penulis akan banyak menentukan cerita yang dituturkan.

Menulis narasi tidak hanya sekedar menulis cerita tanpa memperhatikan detail-detailnya. Menurut Dalman (2016:108) detail-detail tersebut meliputi,

- a. detail-detail dalam narasi disusun dalam sekuensi ruang dan waktu yang menyarankan adanya bagian awal, tengah, dan akhir,
- b. jika cerita menyangkut latar tempat, maka pengisahan mengalami pergantian dari satu tempat ke tempat lain,
- c. jika cerita menyangkut latar waktu, maka pengisahan mengalami pergantian dari waktu ke waktu lain,
- d. jika cerita menyangkut perbuatan, maka tokoh pengisahan mengalami gerakan dari suatu adegan ke adegan berikutnya,
- e. narasi juga bisa dikembangkan dengan menggunakan deskripsi, eksposisi, dan dialog,
- f. dalam cerita, rangkaian peristiwa sangat penting.

Karangan narasi tergolong menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris (narasi faktual) dan narasi sugestif (narasi artistik). Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang

suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang (Dalman, 2016:111). Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan, jadi, karangan narasi jenis ini harus dibuat berdasarkan fakta, tidak boleh fiktif, dan tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau imajinasi si penulis. Sedangkan narasi sugestif menurut Dalman (2016:113) adalah narasi yang berusaha memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Sedangkan menurut Keraf (dalam Dalman, 2016:113) narasi sugestif merupakan serangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Jadi, dalam karangan narasi sugestif ini, penulis boleh mencampurkan isi cerita dengan daya khayal atau imajinasinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah tulisan dari sebuah cerita berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang memiliki empat prinsip yaitu: 1) alur, 2) penokohan, 3) latar, dan 4) titik pandang, serta narasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

## **2.9 Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas V SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki beberapa tujuan, salah satunya agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi yang harus dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V menurut kurikulum KTSP yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Dalam penelitian ini indikator pencapaian hasil belajar yang digunakan adalah siswa mampu menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata

dan ejaan. Sedangkan materi pokok yang dibahas adalah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, pelatihan, dan keterampilan khusus. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa keterampilan menulis tidak bisa didapat dengan sendirinya. Menulis menuntut latihan dan pendidikan yang berprogram. Menurut Peck dan Schulz (dalam Tarigan, 2013:9) program-program dalam bahasa tulis direncanakan dengan tujuan:

- a. membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis daam melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan penulis,
- b. mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan,
- c. mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis,
- d. mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Ada beberapa jenis karangan yang dapat ditulis oleh siswa sekolah dasar kelas V, salah satunya karangan narasi. Karangan narasi (berasal dari kata *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu satuan waktu. Menulis narasi dapat melatih siswa untuk berkembang aktif baik dari proses berpikir pada saat siswa merangkaikan cerita berdasarkan pengalamannya maupun pada saat melakukan aktivitas menulis itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi dengan topik pengalaman pribadi ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dalam menciptakan dan merangkaikan peristiwa/pengalamannya dalam bentuk tulisan. Dengan begitu, siswa juga dituntut untuk berpikir kreatif dan juga logis untuk menuangkan cerita pengalamannya dalam bentuk tulisan.

## 2.10 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Campur Kode dan Alih Kode pada Acara *Show Imah* di TRANS TV” oleh Rrr. Prilliana Budi Patmawati (2014). Penelitian tersebut mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode yang terjadi di acara *Show Imah*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam acara *Show Imah* terdapat peristiwa alih kode dan campur kode berupa penyisipan dan peralihan kode bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Betawi, bahasa Arab, dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian yang relevan lainnya yaitu “Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Dialog antara Penyiar dan Pendengar Acara Balada Dangdut di Stasiun Radio Soka Adiswara Jember” oleh Cicik Wahyu Kurniati (2013). Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia berupa kata, frase, klausa, idiom, dan sebagainya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dialog antara penyiar dan pendengar dalam acara Balada Dangdut saling memasukkan unsur-unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Penelitian “Campur Kode Bahasa Madura pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Tahun Pelajaran 2016/2017” ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan kajian sosiolinguistik untuk mencari wujud campur kode. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Rrr. Prilliana Budi Patmawati terletak pada pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa sedangkan pembahasan penelitian milik Rrr. Prilliana Budi Patmawati adalah campur kode dan alih kode pada percakapan di sebuah acara televisi yaitu *Show Imah*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Cicik Wahyu Kurniati juga terletak pada pembahasan. Pembahasan pada penelitian ini adalah campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa dan objek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan pembahasan pada penelitian milik Cicik Wahyu Kurniati adalah campur kode bahasa Jawa dalam

bahasa Indonesia pada dialog dan objeknya adalah penyiar dan pendengar acara Balada Dangdut di stasiun radio Soka Adiswara Jember.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) data dan sumber data, 4) definisi operasional, 5) rancangan dan desain penelitian, 6) fokus penelitian, 7) prosedur penelitian, 8) metode pengumpulan data, 9) metode analisis data, dan 10) instrumen penelitian.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah suatu lokasi yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih yaitu SDN Bintoro 01 Jember. Alasan memilih sekolah tersebut karena ditemukan campur kode pada siswa SDN Bintoro 01 Jember.

##### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Bintoro 01 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek yang diteliti adalah hasil karangan narasi siswa-siswi kelas V SDN Bintoro 01 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

#### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data penelitian yang diambil adalah hasil wawancara terhadap guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karangan siswa dan data diri siswa. Data yang akan diambil melalui wawancara adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan, penggunaan bahasa dalam proses mengajar oleh guru dan penggunaan bahasa oleh siswa. Data yang diambil dari dokumentasi adalah hasil

karangan siswa, daftar nama dan jenis kelamin siswa-siswi kelas V SDN Bintoro 01 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas V SDN Bintoro 01 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional objek penelitian ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian atau pendapat, maka dapat dipaparkan definisi operasional yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut.

- a. Campur kode bahasa Madura di SDN Bintoro 01 Jember adalah penyisipan unsur bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada siswa kelas V SDN Bintoro 01.
- b. Karangan narasi siswa kelas V adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu satuan waktu oleh siswa kelas V.

### **3.5 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Jadi penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendefinisikan gejala tertentu, bukan untuk mencari keterkaitan antarvariabel.

### **3.6 Fokus Penelitian**

Sesuai dengan tujuan masalah yang diangkat dalam latar belakang, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada:

- 1) wujud campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01.

- 2) faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Bintoro 01.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) tahap perencanaan: (a) menemukan masalah, (b) memilih dan memantapkan judul, (c) mengurus perijinan, dan (d) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan: (a) pengumpulan data, (b) menganalisis data, dan (c) menyimpulkan masalah.
- 3) Tahap penyelesaian: (a) penyusunan laporan penelitian, (b) revisi laporan, dan (c) penggandaan penelitian.

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

#### **3.8.1 Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan suatu topik atau info tertentu. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V dan siswa-siswi kelas V SDN Bintoro 01 Jember. Tujuan dilakukannya wawancara kepada guru adalah untuk mengetahui pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan selama ini dan tujuan dilakukannya wawancara kepada siswa-siswi kelas V adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa oleh siswa. Selain itu, wawancara yang dilakukan

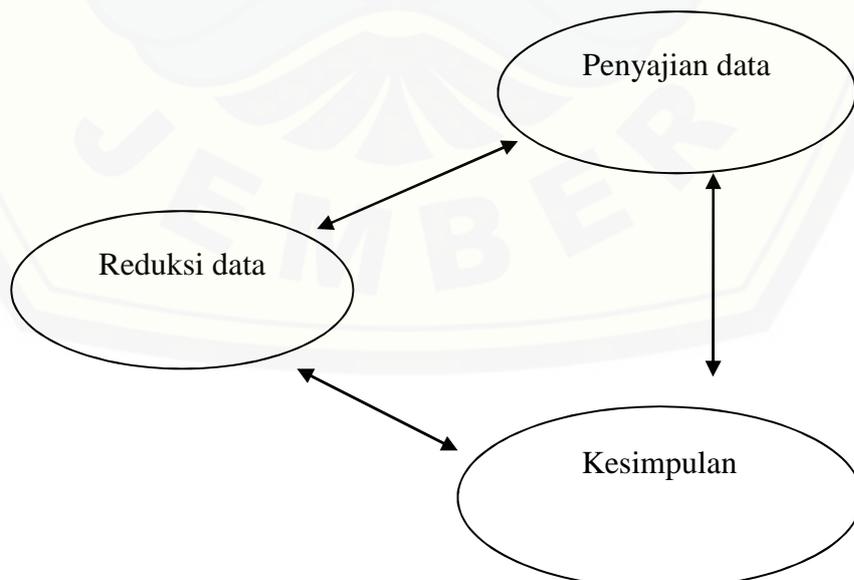
juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

### 3.8.2 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah karangan narasi siswa serta data diri dan jenis kelamin dari siswa-siswi kelas V SDN Bintoro 01 Jember.

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data (*data reductin*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusions*). Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada gambar berikut.



## 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. seleksi data, merupakan tahap menyeleksi data berdasarkan kontak bahasa yang termasuk dalam campur kode. Pada tahap ini, data berupa karangan narasi siswa diseleksi untuk mendapatkan data yang termasuk dalam kategori wujud campur kode bahasa Madura. Data dari hasil wawancara diseleksi untuk mendapatkan data yang menunjukkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode
- b. pengodean data, merupakan tahap untuk mempermudah peyeleksian data. Tahap ini dilakukan dengan memberikan kode pada penggunaan bahasa yang menunjukkan wujud campur kode. Misalnya, pemberian kode BM pada Bahasa Madura dan BI pada Bahasa Indonesia. Pemberian kode untuk campur kode, CKK untuk Campur Kode Kata yang dikelompokkan menjadi: CKKD untuk Campur Kode Kata Dasar, CKKB untuk Campur Kode Kata Berimbukan, CKKU untuk Campur Kode Kata Ulang, CKKM untuk Campur Kode Kata Majemuk, CKF untuk Campur Kode Frase, CKKL untuk Campur Kode Klausa, CKB untuk Campur Kode Baster, dan CKU untuk Campur Kode Ungkapan.

Contoh pemberian kode:

CKKD01 → CKKD : campur kode berbentuk kata dasar

01 : nomor data

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan yaitu dengan teks yang berbentuk naratif. Seperti yang telah dinyatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:95) yaitu *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Penyajian data digunakan agar memudahkan untuk memahami apa yang telah diteliti sebelumnya. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

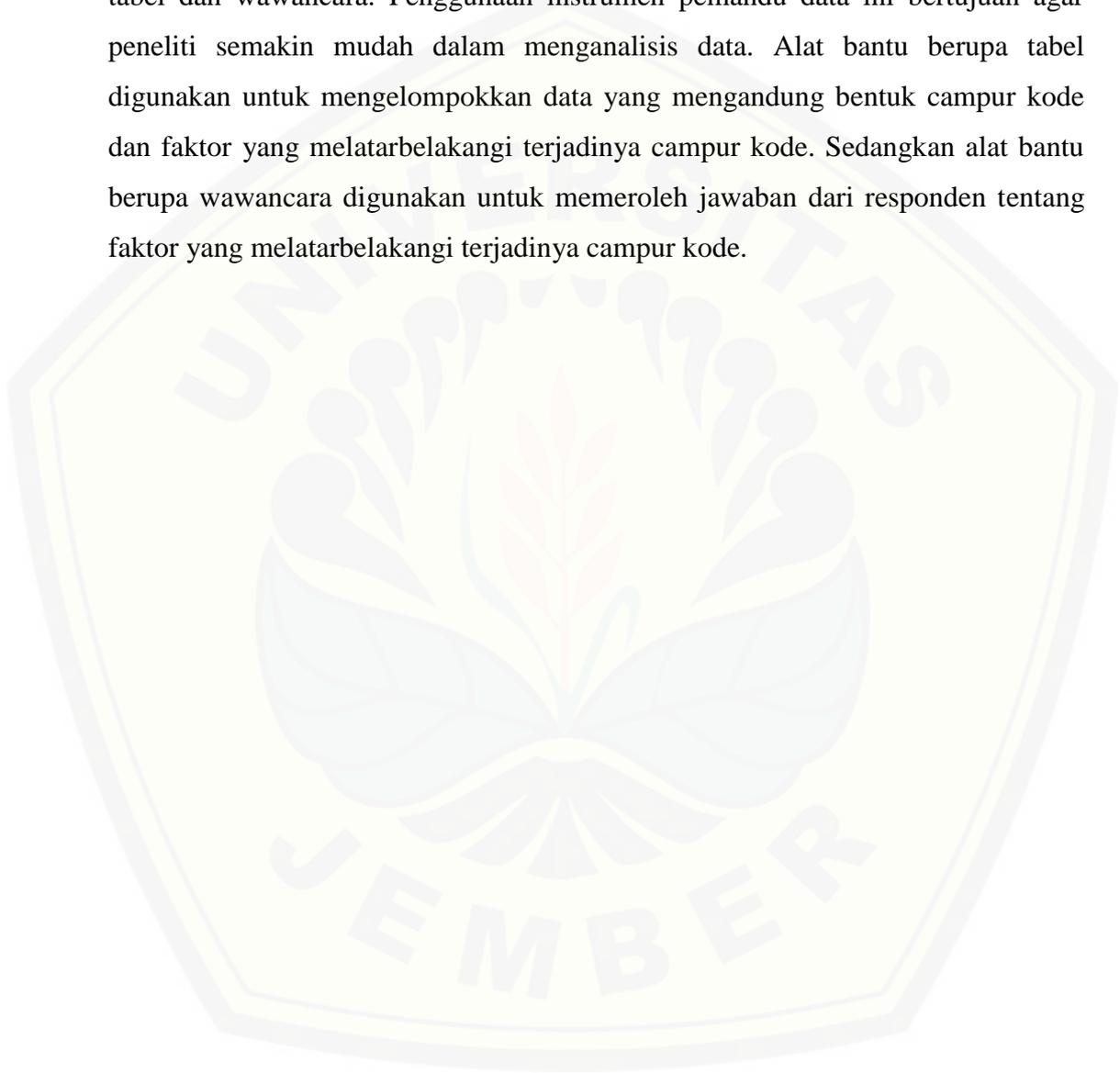
- a. Pengklasifikasian data, yaitu tahap pengelompokan data ke dalam wujud-wujud campur kode. Wujud campur kode berupa kata, frase, klausa, basster, dan ungkapan atau idiom dikumpulkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing dalam bentuk tabel.
  - b. Interpretasi data, yaitu tahap mendeskripsikan data hasil dari penelitian. Beberapa hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan wujud campur kode baik campur kode berwujud kata, frase, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom dan mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi data meliputi semua data berupa wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut.

### 3.10 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipakai peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen utama dalam penelitian ini

adalah peneliti sendiri. Peneliti dianggap sebagai pengamat penuh yang akan melakukan semua proses penelitian ini, mulai dari pengamatan, observasi, sampai menganalisis data yang meliputi: mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Selanjutnya peneliti menggunakan instrumen pemandu data yaitu tabel dan wawancara. Penggunaan instrumen pemandu data ini bertujuan agar peneliti semakin mudah dalam menganalisis data. Alat bantu berupa tabel digunakan untuk mengelompokkan data yang mengandung bentuk campur kode dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode. Sedangkan alat bantu berupa wawancara digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden tentang faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.



## BAB 5. PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud-wujud campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember meliputi campur kode berwujud kata yang terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang, serta campur kode berwujud frase.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadi campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember meliputi: 1) faktor keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia, 2) identifikasi peranan untuk menunjukkan identitas diri, dan 3) faktor kebiasaan.

### 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini terbatas pada wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi campur kode. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang belum terjangkau pada penelitian ini.
2. Bagi mahasiswa Universitas Jember, hendaknya hasil penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan tentang ragam bahasa Madura.
3. Bagi guru, sebaiknya hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan agar dapat meminimalisir penggunaan campur kode bahasa Madura ke dalam

bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dan melakukan pembinaan kepada siswa yang melakukan campur kode.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad dan Hendri. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Aslinda dan Syafyaha, L. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2015. *Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A dan Agustina L. 2004. *Sociolinguistik sebagai Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A dan Agustina L. 2010. *Sociolinguistik Pengantar Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmastuti, R. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Gunawan, I. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoiriyah, S. 2014. *Sosiologi*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kurniati, C W. 2013. *Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Dialog antara Penyiar dan Pendengar Acara Balada Dangdut di Stasiun Radio Soka Adiswara Jember*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Lyons, J. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maulidini, R. 2007. *Campur Kode sebagai Strategi Komunikasi Customer Service*. Semarang. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Muti'ah, A. 2013. *Aspek-Aspek Naratif*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Parera, J D. 1988. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, M. 2015. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: CV Angkasa.
- Patmawati, R P B. 2014. *Campur Kode dan Alih Kode pada Acara Show Imah di TRANS TV*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rahardi, R K. 2001. *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tindakan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rosana, I A. 2011. *Campur Kode dalam Lirik-Lirik Lagu Karya Project Pop*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sariningtyas, H. 2016. *Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas V SDN Cangkring 02 Jember*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwito. 1983. *Pegantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, H G. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H G. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

**LAMPIRAN 1. MATRIK PENELITIAN**

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
Campur Kode Bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah wujud campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember?</li> <li>2. Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada hasil menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Terikat : Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia</li> <li>2. Variabel Bebas : Keterampilan Menulis Narasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan kata, frasa, dan klausa yang menunjukkan adanya camur kode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru kelas V SDN Bintoro 01 Patrang Jember</li> <li>2. Siswa kelas V SDN Bintoro 01 Patrang Jember</li> <li>3. Karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01 Patrang Jember</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian : penelitian deskriptif</li> <li>2. Metode Pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>3. Metode Analisis Data : Metode Analisis Data Model miles dan Huberman <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi</li> <li>- Display data</li> <li>- Penarikan kesimpulan</li> </ul> </li> </ol>

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1	Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan dalam aspek menulis dan penggunaan bahasa dalam proses mengajar	Guru kelas V SDN Bintoro 01 Jember
2	Penggunaan bahasa sehari-hari oleh siswa	Siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember

**B.2 Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama siswa kelas V SDN Bintoro 01	Dokumen nama siswa
2	Hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Bintoro 01	Siswa kelas V SDN Bintoro 01 Jember

## LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### C.1 Instrumen Wawancara Guru

1. Apakah latar belakang bahasa sehari-hari Bapak?
2. Bahasa apa yang Bapak gunakan saat mengajar sehari-hari?
3. Apakah ada kesulitan pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia?
4. Kesulitan apa yang Bapak alami ketika mengajar menggunakan bahasa Indonesia?
5. Menurut Bapak, apa penyebab siswa tidak mengerti bahasa Indonesia?

### C.2 Instrumen Waawancara Siswa

1. Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?
2. Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?
3. Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?
4. Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?
5. Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?

**LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA****D.1 Hasil Wawancara Guru**

Tujuan : Mengetahui proses pembelajaran yang telah diajarkan dan penggunaan bahasa dalam proses mengajar

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Gur kelas V

Nama Guru : Eko Santoso, Spd

N I P : -

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Apakah latar belakang bahasa sehari-hari Bapak?	Bahasa Jawa
2	Bahasa apa yang Bapak gunakan saat mengajar sehari-hari?	Bahasa Indonesia, kadang-kadang bahasa Madura
3	Apakah ada kesulitan pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia?	Ada
4	Kesulitan apa yang Bapak alami ketika mengajar menggunakan bahasa Indonesia?	Ketika siswa tidak paham jika dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia
5	Menurut Bapak, apa penyebab siswa tidak mengerti bahasa Indonesia?	Karena bahasa Madura biasa dipakai di sini, an juga mudah dimengerti lawan bicaranya

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

## D.2 Hasil Wawancara Siswa

- a. Nama Siswa : Alifandi Saputra  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dan latar belakang melakukan campur kode  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Lebih cepat menggunakan bahasa Madura
6	Pernahkah kamu menggunakan bahasa Madura saat mengerjakan tugas dari guru? Mengapa?	Iya, pernah. Lebih ena'an <i>pake</i> bahasa Madura <i>tembeng</i> bahasa Indonesia
7	Pada saat membuat karangan, mengapa kamu memasukkan bahasa Madura di dalamnya?	Kan aku orang Madura <i>mbak</i> , jadi lebih gerti bahasa Madura <i>tembeng</i> bahasa Indonesia,
8	Jadi ketika ada kata yang tidak tahu bahasa Indoneisanya ditulis dengan bahasa Madura	Iya <i>mbak</i> .

Analisis hasil wawancara:

Wawancara ini dilakukan dengan menambah pertanyaan untuk mengetahui lebih dalam faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan campur kode. Siswa ini dipilih berdasarkan jumlah campur kode paling banyak pada karangan narasi yang telah dibuat.

Dalam berinteraksi sehari-hari, siswa lebih dominan menggunakan bahasa Madura daripada bahasa Indonesia dengan alasan lebih cepat menggunakan bahasa Madura. Ketika siswa melakukan campur kode pada karangannya dilatar belakangi oleh *identifikasi peranan* untuk menunjukkan rasa kedaerahan dan *keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia* sehingga siswa menuliskan kosakata berbaso Madura jika tidak tahu bahasa Indonesianya.

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- b. Nama Siswa : Naylatul  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dan latar belakang melakukan campur kode  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura dan bahasa Indonesia
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Lebih enak menggunakan bahasa Madura
6	Pernahkah kamu menggunakan bahasa Madura saat mengerjakan tugas dari guru? Mengapa?	Iya, <i>mbak</i> pernah. Gak tau itu mbak bahasa Indonesianya. Taunya bahasa Maduranya.
7	Pada saat membuat karangan, mengapa kamu memasukkan bahasa Madura di dalamnya?	Soalnya biasanya <i>bik</i> temen ngomongnya bahasa Madura, pas samaan kaya yang nulis ceritanya. Jadi ditulis Madura

Analisis hasil wawancara:

Wawancara ini dilakukan dengan menambah pertanyaan untuk mengetahui lebih dalam faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan campur kode. Siswa ini dipilih berdasarkan jumlah campur kode paling banyak pada karangan narasi yang telah dibuat.

Dalam berinteraksi sehari-hari, siswa lebih dominan menggunakan bahasa Madura daripada bahasa Indonesia dengan alasan lebih enak menggunakan bahasa Madura. Ketika siswa melakukan campur kode pada tugas maupun karangannya dilatar belakangi oleh *faktor teman dekat* dimana dalam kesehariannya siswa selalu menggunakan bahasa Madura saat berkomunikasi dengan temannya dan *keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia* sehingga siswa menuliskan kosakata berbasa Madura jika tidak tahu bahasa Indonesiannya.

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- c. Nama Siswa : Dimas Dian A. P.  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena bahasa Madura lebih mudah

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- d. Nama Siswa : Muhammad Arifin  
Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena bahasa Indonesia sulit berkomunikasi?

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- e. Nama Siswa : Ahmad Yoga  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Kadang-kadang bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Lebih mudah bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- f. Nama Siswa : Taufiqurrohman  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Kadang-kadang bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Lebih mudah menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- g. Nama Siswa : M. Rifai U.  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena terbiasa menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- h. Nama Siswa : M. Syahid A.  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- i. Nama Siswa : Rofida F  
Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- j. Nama Siswa : Sofiatul Munawaroh  
Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- k. Nama Siswa : Siti Aisyah  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura karena orangnya di sini orang Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

1. Nama Siswa : Fatmala  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena sudah lama menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- m. Nama Siswa : Sinta A.  
Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- n. Nama Siswa : Nafisatul Aimah  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Lebih enak dan lebih mudah menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- o. Nama Siswa : Dimas Anggoro  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Lebih enak menggunakan bahasa Madura, kalau bahasa Indonesia kaku

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- p. Nama Siswa : Nur Fatimatuz Z.  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Campuran, lebih banyak bahasa Madura
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

- q. Nama Siswa : Noviyanti  
 Tujuan : Mengetahui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa  
 Bentuk : Wawancara bebas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan orang tua di rumah?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di rumah?	Bahasa Madura
3	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?	Bahasa Madura dan bahasa Indonesia
5	Mengapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura

Jember, 3 Desember 2016

Pewawancara,

Fildareta F. Auliyah

NIM.130210204062

**LAMPIRAN E. DATA SISWA**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Afi Andrian	Laki-laki
2	Dio Aguswan	Laki-laki
3	Sinta Arfia	Perempuan
4	Siti Aisa	Perempuan
5	Alif Andi Saputra	Laki-laki
6	Dimas Anggoro	Laki-laki
7	Rifki Ubaidillah	Laki-laki
8	M. Alfandi	Laki-laki
9	M. Syahid Aryadi	Laki-laki
10	Nafisatul A'immah	Perempuan
11	Naylatul Aminah	Perempuan
12	Nur Fatimatus S.	Perempuan
13	Rovida Firnanda	Perempuan
14	Sofilatul Munawaroh	Perempuan
15	Taufiqur R	Laki-laki
16	Adit Agustian	Laki-laki
17	Ahmad Raihan Syahputra	Laki-laki
18	Ahmad Yoga	Laki-laki
19	Dimas Dian A.P	Laki-laki
20	Fadmala	Perempuan
21	Liza Ailatul Lailiah	Perempuan
22	Muhammad Arifin	Laki-laki
23	Noviyanti	Perempuan
24	Wildan Dwika Mahendra	Laki-laki

## LAMPIRAN F. TABEL PEMANDU PENGUMPULAN DATA

No	Data Karangan Siswa
1	Saya <i>entar</i> ke rumah nenek saya.
2	<i>Mareh</i> sarapan saya bermain lagi dengan teman-teman.
3	Dia terjatuh dan sandalnya <i>pegge'</i> .
4	Saat pagi-pagi aku <i>jege tedung</i> lalu mandi.
5	Setelah itu aku <i>entar ka</i> Watu Ulo.
6	Aku melihat pemandangan <i>se mapan</i> .
7	<i>Neng dissak</i> beli tiket, setelah membeli tiket boleh masuk, lorongah <i>nojje'</i> .
8	<i>Deng lamareh</i> aku mandi, ombaknya besar.
9	Aku naik ke gunung <i>se paleng teggih</i> .
10	Saya bertemu teman yang namanya Sela <i>bik</i> Dui.
11	Saat itu saya kehausan dan saya <i>melleh</i> es krim.
12	Dan sayapun <i>mole ka roma</i> .
13	Pada waktu jam 05.00 saya <i>jege tedung</i> .
14	Saya lihat <i>bedeh</i> orang gila.
15	Tiba-tiba 2 jam pun saya <i>depak ka</i> pantai.
16	Saya <i>migek cekkomang</i> , lalu <i>cekkomang</i> itu mengampek tanganku.
17	Lalu sampai sekarang aku <i>takok ka</i> cekkomang.
18	<i>Mareh deyye</i> saya kembali ke rumah Nayla.
19	Terus esnya Nayla <i>dumpa</i> dan dibersihkan pakai serbet.
20	Pada waktu itu saya <i>dikoniin</i> sama ayah.
21	Kata orang tuanya <i>takok bedeh lenduh</i> .
22	Lalu saya pun <i>mole</i> , sampai di rumah saya pun <i>tedung</i> .
23	Saya dan teman sekelompok dalam hari <i>saptoh</i> pramuka di pinggir lapangan.
24	<i>E dissak</i> di pinggir lapangan banyak nak-kanak.
25	Sesudah <i>e bungkar</i> ke kelas nyiapkan buku <i>e sabek</i> ke tas.
26	<i>Mareh deyye</i> pulang nyambih sepeda <i>e kon emba</i> .
27	Setelah itu bolpen dimasukkan ke <i>bulong</i> .
28	Aku pulang dan asalen <i>klambih</i> busana muslim.
29	Karena hujan <i>toron</i> aku berlari supaya tidak kehujanan.
30	Aku dan keluarga <i>nompak bes</i> .
31	Setelah <i>depak</i> aku naik kapal laut lalu aku <i>ketondu</i> .
32	Alangoi ke pantai lalu <i>engkok tetandung</i> .
33	Saat aku bangun <i>tedung</i> aku sangat <i>senneng</i> .
34	Aku mengambil <i>andok</i> dan segera mandi.
35	Di sana <i>bedeh</i> anjing bulldog dan aku sangat <i>takok</i> .
36	Ada buah naga yang sangat <i>kenik</i> tapi sudah matang.
37	Setelah itu temanku <i>labu</i> .
38	Sepedaku <i>dibecek</i> pak bengkel.

No	Data Karangan Siswa
39	Ebanah temenku <i>leduk</i> .
40	Terus saya <i>eyajerin</i> sama teman-teman.
41	Pada saat itu saya <i>amain</i> sama mereka.
42	Saya <i>ngalak</i> buku gambar.
43	Lalu saya <i>merik</i> buk gambar saya.
44	Setelah aku membeli tiket, masuk <i>lorongah</i> nojje'.
45	Orang gila itu <i>abengkang</i> .
46	Lalu cekkomang itu <i>mengampek</i> tanganku.
47	Saya kerja kelompok di <i>bungkonah</i> Nayla.
48	Mareh deiyeh pulang <i>nyambih</i> sepeda e kon emba.
49	Aku pulang dan <i>asalen</i> klambih.
50	Tutup bolpen di <i>bullongin</i> , setelah itu bolpen dimasukkan.
51	Aku bermain pasir kadek lalu <i>alangoi</i> ke pantai.
52	Mareh ke pasir aku <i>ngangguy</i> pelampung.
53	Tujuanku ke sana adalah pergi ke <i>kelakokna</i> om.
54	Di sana bedeh anjing bulldog dan aku sangat takok, aku <i>acerreng</i> .
55	<i>Ebanah</i> temanku <i>leduk</i> .
56	Aku berangkat ke anak-anak pergi ke <i>jerenan</i> .
57	Teman-teman bermain <i>cak-loncakan</i> .
58	Aku pulang dari carron aku lewat di <i>rak-karak</i> .
59	Saya sangat senang sekali amain <i>ru-buruen</i> di sana.
60	Saya bermain <i>beng-tabengan</i> sama adik.
61	E dissak di pinggir lapangan banyak <i>nak-kanak</i> .
62	Aku dan teman-temanku amain <i>tek-ngetekan</i> .
63	Aku sangat seneng sampai <i>acak-loncak</i> .
64	Aku menunjukkan warna bekelku bermain, <i>biruh deun</i> .

## LAMPIRAN G. TABEL ANALISIS DATA

No	Data Karangan Siswa	Bentuk Campur Kode
1	Saya <i>entar</i> ke rumah nenek saya.	CKKD01
2	Setelah itu aku <i>entar</i> ka Watu Ulo.	CKKD01
3	<i>Mareh</i> sarapan saya bermain lagi dengan teman-teman.	CKKD02
4	<i>Mareh</i> deyye saya kembali ke rumah Nayla.	CKKD02
5	<i>Mareh</i> deyye pulang nyambih sepeda e kon emba.	CKKD02
6	Dia terjatuh dan sandalnya <i>pegge'</i> .	CKKD03
7	Saat pagi-pagi aku <i>jeye</i> tedung lalu mandi.	CKKD04
8	Pada waktu jam 05.00 saya saya <i>jeye</i> tedung.	CKKD04
9	Saat pagi-pagi aku <i>jeye</i> tedung lalu mandi.	CKKD05
10	Pada waktu jam 05.00 saya saya <i>jeye</i> tedung.	CKKD05
11	Lalu saya pun <i>mole</i> , sampai di rumah saya pun <i>tedung</i> .	CKKD05
12	Saat aku bangun <i>tedung</i> aku sangat senneng.	CKKD05
13	Aku melihat pemandangan <i>se</i> mapan.	CKKD06
14	Aku naik ke gunung <i>se</i> paleng teggih.	CKKD06
15	Aku melihat pemandangan <i>se</i> mapan.	CKKD07
16	<i>Neng</i> <i>dissak</i> beli tiket, setelah membeli tiket boleh masuk, lorongah <i>nojje'</i> .	CKKD08
17	<i>Neng</i> <i>dissak</i> beli tiket, setelah membeli tiket boleh masuk, lorongah <i>nojje'</i> .	CKKD09
18	<i>Deng</i> <i>lamareh</i> aku mandi, ombaknya besar.	CKKD10
19	Aku naik ke gunung <i>se</i> paleng teggih.	CKKD11
20	Aku naik ke gunung <i>se</i> paleng teggih.	CKKD12
21	Saya bertemu teman yang namanya Sela <i>bik</i> Dui.	CKKD13
22	Saat itu saya kehausan dan saya <i>melleh</i> es krim.	CKKD14
23	Dan sayapun <i>mole</i> ka roma.	CKKD15
24	Lalu saya pun <i>mole</i> , sampai di rumah saya pun <i>tedung</i> .	CKKD15
25	Dan sayapun <i>mole</i> ka roma.	CKKD16
26	Setelah itu aku <i>entar</i> ka Watu Ulo.	CKKD16
27	Tiba-tiba 2 jam pun saya <i>depak</i> ka pantai.	CKKD16
28	Dan sayapun <i>mole</i> ka roma.	CKKD17
29	Saya lihat <i>bedeh</i> orang gila.	CKKD18
30	Kata orang tuanya takok <i>bedeh</i> lenduh.	CKKD18
31	Tiba-tiba 2 jam pun saya <i>depak</i> ka pantai.	CKKD19
32	Setelah <i>depak</i> aku naik kapal laut lalu aku ketondu.	CKKD19
33	Saya <i>migek</i> cekkomang, lalu cekkomang itu mengampek tanganku.	CKKD20
34	Saya <i>migek</i> cekkomang, lalu cekkomang itu mengampek tanganku.	CKKD22
35	Lalu sampai sekarang aku <i>takok</i> ka cekkomang.	CKKD21

No	Data Karangan Siswa	Bentuk Campur Kode
36	Kata orang tuanya <i>takok</i> bedeh lenduh.	CKKD21
37	Di sana bedeh anjing bulldog dan aku sangat <i>takok</i> .	CKKD21
38	Mareh <i>deyye</i> saya kembali ke rumah Nayla.	CKKD23
39	Mareh <i>deyye</i> pulang nyambih sepeda e kon emba.	CKKD23
40	Terus esnya Nayla <i>dumpa</i> dan dibersihkan pakai serbet.	CKKD24
41	Pada waktu itu saya <i>dikoniin</i> sama ayah.	CKKD25
42	Kata orang tuanya <i>takok</i> bedeh <i>lendu</i> .	CKKD27
43	Saya dan teman sekelompok dalam hari <i>saptoh</i> pramuka di pinggir lapangan.	CKKD28
44	<i>E</i> dissak di pinggir lapangan banyak nak-kanak.	CKKD29
45	Sesudah <i>e</i> bungkar ke kelas nyiapkan buku <i>e</i> sabek ke tas.	CKKD29
46	Mareh <i>deyye</i> pulang nyambih sepeda <i>e</i> kon emba.	CKKD29
47	<i>E</i> <i>dissak</i> di pinggir lapangan banyak nak-kanak.	CKKD30
48	Sesudah <i>e</i> <i>bungkar</i> ke kelas nyiapkan buku <i>e</i> sabek ke tas.	CKKD31
49	Sesudah <i>e</i> <i>bungkar</i> ke kelas nyiapkan buku <i>e</i> <i>sabek</i> ke tas.	CKKD32
50	Mareh <i>deyye</i> pulang nyambih sepeda <i>e</i> <i>kon</i> emba.	CKKD33
51	Mareh <i>deyye</i> pulang nyambih sepeda <i>e</i> <i>kon</i> emba.	CKKD34
52	Setelah itu bolpen dimasukkan ke <i>bulong</i> .	CKKD35
53	Aku pulang dan asalen <i>klambih</i> busana muslim.	CKKD36
54	Karena hujan <i>toron</i> aku berlari supaya tidak kehujanan.	CKKD37
55	Aku dan keluarga <i>nompak</i> bes.	CKKD38
56	Aku dan keluarga <i>nompak</i> bes.	CKKD39
57	Setelah depak aku naik kapal laut lalu aku <i>ketondu</i> .	CKKD40
58	Alangoi ke pantai lalu <i>engkok</i> tetandung.	CKKD41
59	Alangoi ke pantai lalu <i>engkok</i> tetandung.	CKKD42
60	Saat aku bangun tedung aku sangat <i>senneng</i> .	CKKD43
61	Aku mengambil <i>andok</i> dan segera mandi.	CKKD44
62	Ada buah naga yang sangat <i>kenik</i> tapi sudah matang.	CKKD45
63	Setelah itu temanku <i>labu</i> .	CKKD46
64	Sepedaku <i>dibecek</i> pak bengkel.	CKKD47
65	Ebanah temenku <i>leduk</i> .	CKKD48
66	Terus saya <i>eyajerin</i> sama teman-teman.	CKKB01
67	Pada saat itu saya <i>amain</i> sama mereka.	CKKB02
68	Saya <i>ngalak</i> buku gambar.	CKKB03
69	Lalu saya <i>merik</i> buk gambar saya.	CKKB04
70	Setelah aku membeli tiket, masuk <i>lorongah</i> nojje'.	CKKB05
71	Orang gila itu <i>abengkang</i> .	CKKB06
72	Lalu cekkomang itu <i>mengampek</i> tanganku.	CKKB07
73	Saya kerja kelompok di <i>bungkonah</i> Nayla.	CKKB08

No	Data Karangan Siswa	Bentuk Campur Kode
74	Mareh deiyeh pulang <i>nyambih</i> sepeda e kon emba.	CKKB09
75	Aku pulang dan <i>asalen</i> klambih.	CKKB10
76	Tutup bolpen di <i>bullongin</i> , setelah itu bolpen dimasukkan.	CKKB11
77	Aku bermain pasir kadek lalu <i>alangoi</i> ke pantai.	CKKB12
78	Mareh ke pasir aku <i>ngangguy</i> pelampung.	CKKB13
79	Tujuanku ke sana adalah pergi ke <i>kelakokna</i> om.	CKKB14
80	Di sana bedeh anjing bulldog dan aku sangat takok, aku <i>acerreng</i> .	CKKB15
81	<i>Ebanah</i> temanku leduk.	CKKB16
82	Aku berangkat ke anak-anak pergi ke <i>jerenan</i> .	CKKB17
83	Teman-teman bermain <i>cak-loncakan</i> .	CKKU01
84	Aku pulang dari carron aku lewat di <i>rak-karak</i> .	CKKU02
85	Saya sangat senang sekali amain <i>ru-buruen</i> di sana.	CKKU03
86	Saya bermain <i>beng-tabengan</i> sama adik.	CKKU04
87	E dissak di pinggir lapangan banyak <i>nak-kanak</i> .	CKKU05
88	Aku dan teman-temanku amain <i>tek-ngetekan</i> .	CKKU05
89	Aku sangat seneng sampai <i>acak-loncak</i> .	CKKU07
90	Aku menunjukkan warna bekelku bermain, <i>biruh deun</i> .	CKKF01

**LAMPIRAN H. HASIL KARANGAN NARASI SISWA**

Nama : Nur Fatimatuz Zahro

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Pergi kerumah nenek **CKKB01**

**CKKB01** pada saya entar kerumah nenek saya bermain dengan teman-teman-teman-teman bermain cak loncaan saya amain gak tali terus saya. caerin sama teman-teman akhirnya saya bisa amain cak loncaan dengan teman-teman

**CKKB02** mareh bermain lompat tali saya berisfirahat dengan teman-teman terus saya diajak makan sama ibu. Saya dan teman-teman kellem diajak makan. terus saya makan sama bapak, ibu, dan adik. mareh sarapan saya bermain lagi dengan teman-teman

**CKKB02**

**CKKU01**

Nama: Sinta arfia

menggambar

Date: \_\_\_\_\_

saya sam pay di sekolahan disuruh  
 meng gambar sama pak guru  
 lalu saya meng gambar saya  
 ngalak buku gambar, dan penggaris,  
 lalu saya

meng ambil Pensil lalu saya mengga  
 mbar setelah itu saya mewarnai  
 lalu teman saya mengambilya  
 dulu pada ah hir nya saya  
 berteng kar dengan teman  
 saya lalu saya ngalak → CKKB03  
 kerayon itu lebih dulu dan  
 saya mewarnai lagi dan pada  
 akhir nya saya

Selo say meng gambar lalu saya  
 merik kerayon ah ke teman  
 saya lalu saya merik

CKKB04

buku gam bar saya kepada  
 Pak guru lalu Pak guru nilai  
 gambaran saya

Nama : Dimas Anggoro  
 Judul : "bermain bola"

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	waktu sore hari aku bermain bola sama teman-teman,
<input type="checkbox"/>	dan aku menendang bola sampai
<input type="checkbox"/>	aku menendang bola sampai tepak kakinya
<input type="checkbox"/>	dia terjatuh dan sandalnya pegge?
<input type="checkbox"/>	dan aku minta maaf dan aku melanjutkan
<input type="checkbox"/>	mainnya. dan aku memasukkan bola ke gawang
<input type="checkbox"/>	dangol. dan aku pulang aku buatkan baju dan mandi.
<input type="checkbox"/>	setelah itu aku mengaji aku mengaji alquran.
<input type="checkbox"/>	setelah itu aku pulang terus aku tidur.
<input type="checkbox"/>	setelah pagi hari aku mandi terus makan.
<input type="checkbox"/>	terus aku berangkat ke sekolah. disekolah
<input type="checkbox"/>	aku mendapatkan pelajaran ipa.
<input type="checkbox"/>	SELESAI

CKKD03

Nama: Muhammad.Syahid Aryadi

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

★ Pergi ke pantai watu ulo ★

CKKD04

CKKD05

CKKD01

Sabat pagi-pagi aku jegat tedung lalu mandi

setelah mandi aku ganti baju. setelah itu aku entarka

ka watu ulo. sya sudah berangkat sesaat di jalan

aku melihat pemandangan semapan dan udara yang

sejuk di jalan aku berhenti untuk membeli bensin

di pom aku belitahu. CKKD07

setelah beli bensin perjalanan diteruskan.

aku sudah memasuki kawasan watu ulo nengdessak

~~beli tiket~~ setelah membeli tiket boleh masuk

Lorongah rojje! aku sampai kira-kira pukul 09.00 aku

ganti baju d eng lamareh aku mandi ombanya besar.

CKKB05

CKKD08

CKKD09

CKKD19





Nama: Loviatul Munawaroh

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Tamasya ke Pantai

Pada saat liburan saya dan keluarga saya pergi tamasya ke Pantai Puger. Saya sangat senang sekali bisa **Amain** **ruburan** disana, dan setelah itu **bedeh** ombak besar, dan akhirnya kaki saya kotor karena pasir yang mengotori kaki saya, dan setelah itu saya bertemu dengan teman yang namanya **gela bik dui**, dan pada saat itu saya **amamber** sama mereka mereka sangat baik dan saat itu saya **kehausan** jadi saya **melleh** es krim, dan setelah itu pada saat perjalanan pulang, saya **melleh** oleh-oleh buat teman-teman dirumah, dan saya pun **mole** **karoma**.

**CKKB02** → (points to "Amain ruburan")

← (points from "bedeh") **CKKB02**

**CKKD13** → (points to "amamber")

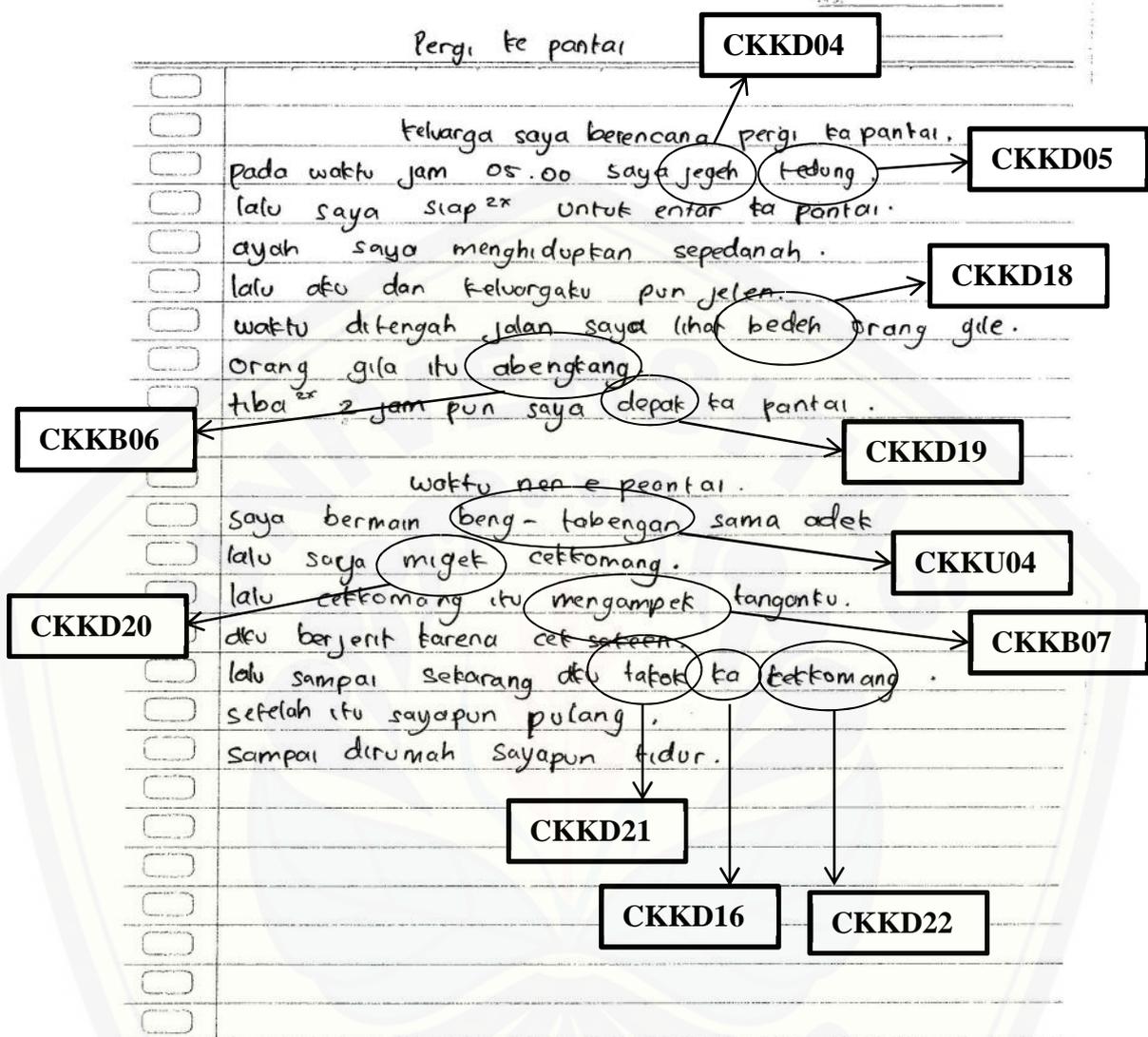
← (points from "melleh") **CKKD14**

← (points from "mole") **CKKD15**

← (points from "karoma") **CKKD17**

← (points from "mole" and "karoma") **CKKD16**

Naylatul amaniah



Nama: Nafisatul a'innah

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Kerja Kelompok

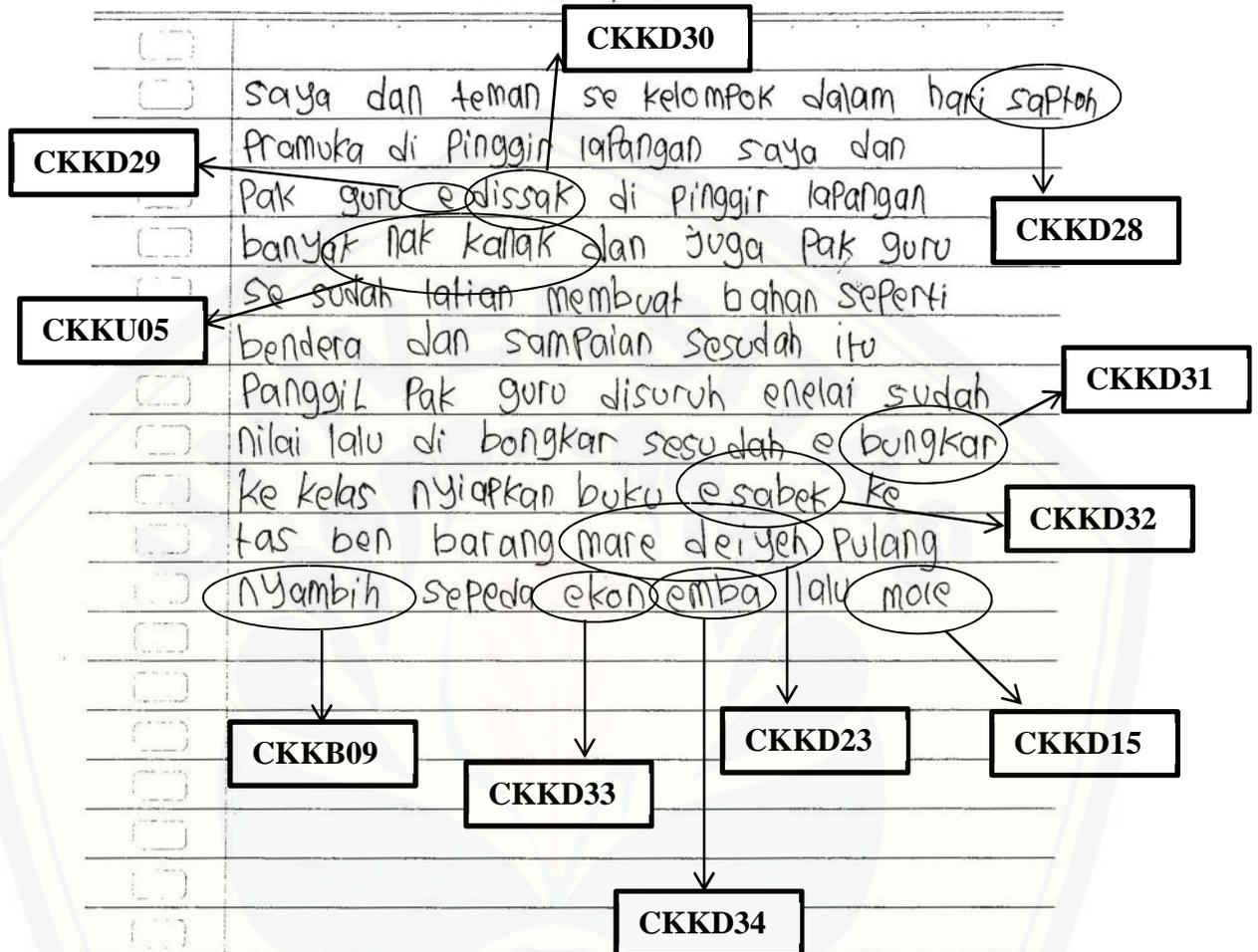
Pada hari kams saya kerja kelompok di **bungka-**  
 ah nayla. pada hari itu saya membuat kardus. setelah  
 membuat kardus saya beli es disana. Mareh **deyye**  
 saya kembali kerumah nayla. terus esnya nayla  
 **alumpa** dan dibersihkan **serbet.**  
 Pada waktu itu saya **dikonin** sama ayah  
 saya. lalu nayla pingin nginep dirumahnya saya. tetapi  
 nayla tidak boleh ben **orang** tuanya. kata orang  
 tuanya **takok** **bedeh** **lentub**. lalu saya pun **mule**.  
 bersama ayah. sampai dirumah saya pun **tedung.**

Nama : Fatmala

No. ....

Judul : dalam melaksanakan Pramuka

Date : .....



NOVI Ganti

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Keterampilan membuat jantung

Pertama kali hari sabtu saya berketerampilan membuat jantung aku memotong bulatlah memakai pemmis dan setelah itu balon dipotong terus tutup botol di bullongin setelah itu balpen dimasukkan ke bullong kemarin setelah itu menulis kelompok hasil membuat jantung pun jadi.

CKKB11

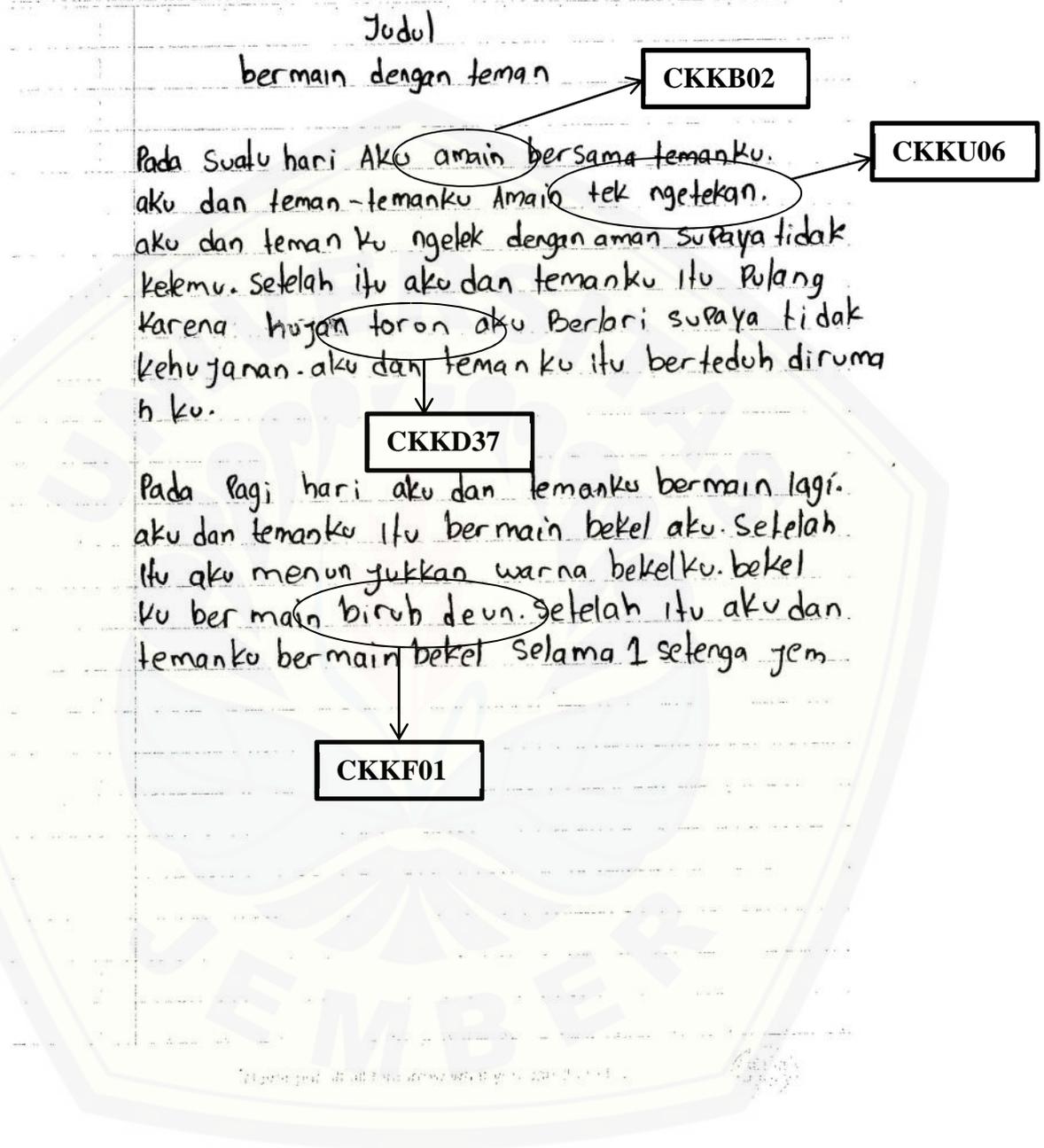
CKKD35

Pada waktu pulang sekolah aku sangat lebih karena sudah membuat jantung aku pulang dan asalen klambih terus aku ngantuk dan aku pun tidur dan tak lama kemudian aku bangun dan aku mandi setelah itu aku asalen klambih busana muslim setelah itu aku ngaji.

CKKB10

CKKD34

Nama=ROVIDA Firdanda



NAMA: ALIF ANDI SAPUTRA

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

JUDUL: Pergi ke Bali

1. Suatu hari aku dan keluarga pergi ke Bali. Aku dan keluarga nompak bus lalu setelah depak aku naik kapal laut lalu aku ketondu sudah sampai aku pergi ke rumah mbak lalu aku makan dengan keluarganah setelah makan. aku pergi ke pantai sama keluarga maceh depak aku bermain pasir kadek. lalu alangoi ke pantai lalu engkok tetandung maceh tetandung aku naik ke pasir maceh ke pasir aku ngangguy pelampung lalu aku nompak perahu karet lalu aku jatuh dari perahu lalu aku naik ke puncak lalu makan dengan keluarga lalu pulang dan pergi kerumah lalu tidur e. roma.

2. CKKB12

CKKD16

CKKD19

CKKD38

CKKD39

CKKD40

CKKD17

CKKD41

CKKB13

CKKD17



NAMA: M. Rifqi uBaydillah

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Pergi Ke Bangwangi
<input type="checkbox"/>	aku dan keluargaku pergi ke bangwangi, aku pergi ke bangwangi pada saat libur sekolah, saat aku bangun tenda
<input type="checkbox"/>	aku sangat senang sampai <u>acak loncat</u> aku tidak sabar aku membangunkan <del>ayah</del> dan ibuku, aku mengambil andak dan segera mandi dan aku menyiapkan kacamata renang dan baju salenan dan makanan.
<input type="checkbox"/>	<b>CKKU07</b>
<input type="checkbox"/>	aku kesana naik bis, disaat perjalanan aku melihat hutan pinus yang sangat luas tujuanku kesana adalah pergi <u>ke kelokknaom</u>
<input type="checkbox"/>	sesampainya aku disana aku langsung disambut aku disuruh makan, disana aku makan dengan kepiting, disana <u>bedah anjing</u>
<input type="checkbox"/>	<u>buldog</u> aku sangat <u>takot</u> <u>aku acerreng</u> sama bos nya om aku disuruh ke kebun buah naga disana ada buah yang sangat <u>unik</u> tapi sudah masak aku mengambilnya dengan yunting husus
<input type="checkbox"/>	<b>CKKB14</b>
<input type="checkbox"/>	<b>CKKD18</b>
<input type="checkbox"/>	<b>CKKD21</b>
<input type="checkbox"/>	<b>CKKB15</b>
<input type="checkbox"/>	<b>CKKD45</b>



mohammed ARI'FIN

NO: \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

1 aku BER main Sepeda sama teman ku  
 Setelah itu teman ku LABU  
 dan aku ikut LABU Sepedaku Rusak parah  
 dan Sepeda ku di Becek oleh Pak Penakel dan  
 Sepedaku tidak Rusak karena sudah di Becek  
 karena aku mer main sama teman ku lagi ebanah de main ku  
 Leduk dan di tem bel sama pak Becek L  
 Setelah itu Sepedaku dan Sepeda temannya  
 aku tidak Rusak lagi aku BER main se PDS sama  
 teman ku SORE NARI aku pulang mandi dan  
 aku BERANG kat ke anak - anak PERGI ke JERAN  
 Sama teman - teman ku dan aku pulang untuk bider  
 Setelah tidur aku BERANG kat Sekolah  
 mem Bawa Sepedaku aku pulang Sekolah LABU  
 Sama teman ku aku tidak pernah BER main se Peda  
 Lagi

CKKD46

CKKD47

CKKB16

CKKD48

CKKB17

## LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 10367 /UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 NOV 2016

Yth. Kepala SDN Bintoro 01  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember Jurusan Ilmu Pendidikan Program studi PGSD di bawah ini:

Nama : Fildareta Faaruk Auliyah  
NIM : 130210204062  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,  
Pembantu Dekan I

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

**LAMPIRAN J. SURAT SELESAI PENELITIAN**

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI BINTORO 01  
NPSN 20525058  
Jalan Branjangan No 135 Telp. 0331-4350510 Jember

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 423.4/146/413.01.20525058/2016

Dengan ini Kepala Sekolah SDN Bintoro 01 Jember menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Fildareta Faruk Auliyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 2 Maret 1995  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jalan Branjangan no. 7, RT 001/RW 004, Kelurahan  
Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Yang tersebut di atas telah adalah benar-benar telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul "Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bintoro 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" pada tanggal 3 Desember 2016.

Demikian keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Desember 2016

Kepala Sekolah SDN Bintoro 01



**S. SUTARJI**  
NIP. 19621012198303 1 014

**LAMPIRAN K. DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Fildareta Faruk Auliyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 2 Maret 1995  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Muhammad Faruk  
Nama Ibu : Ita Badriatin  
Alamat : Jalan Branjangan no. 7 Kelurahan Bintoro  
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2001	TK Kartika XII	Jember
2	2007	SDN Jember Lor 06	Jember
3	2010	SMP Negeri 01 Jember	Jember
4	2013	SMA Negeri 05 Jember	Jember